

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai proses yang direncanakan dan terorganisir agar menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, di mana peserta didik atau siswa didorong agar dapat menumbuh kembangkan kompetensi diri mereka secara aktif, meliputi aspek keagamaan, kontrol diri, intelegensi, keperibadian, akhlak mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri dan dilingkungan masyarakat. Selain pengajaran keterampilan khusus, pendidikan juga melibatkan aspek yang lebih mendalam seperti pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan yang tidak dapat dilihat secara fisik. (Pristiwanti, 2022: 7915)

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat bergantung pada peran aktif baik pendidik maupun peserta didik. Keduanya terhubung dan saling mempengaruhi satu individu terhadap individu lainnya. Siswa atau peserta didik merupakan elemen utama pada interaksi dan juga merupakan elemen kunci agar tercapai tujuan pendidikan. Maka demikian, langkah yang harus dilakukan oleh pendidik atau guru diarahkan untuk fokus pada kompetensi serta yang dibutuhkan siswa.

Interaksi edukatif harus mencerminkan hubungan saling berinteraksi yang aktif, di mana sejumlah pengetahuan digunakan sebagai sarana untuk menjalin hubungan yang berarti dan aktif. Semua unsur yang terlibat dalam interaksi edukatif haruslah bergerak menuju tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwasanya interaksi edukatif merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang terjadi secara aktif dalam hubungan edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan. (Nuraedah 2022: 93)

Dalam berbagai jenis interaksi, terdapat sebuah istilah yang disebut dengan interaksi edukatif. Interaksi ini berlangsung pada konteks pendidikan dan pengajaran, dengan tujuan yang terdefinisi. Maka dari itu, penting untuk membedakan interaksi edukatif dari bentuk interaksi lainnya. Pada aspek pembelajaran secara khusus terdapat istilah interaksi belajar mengajar. Interaksi

edukatif sebagai bentuk interaksi yang direncanakan untuk tujuan mengubah perilaku dan tindakan seseorang. (Mollah, 2015: 237)

Interaksi edukatif adalah suatu konsep yang mengacu pada interaksi diantara pendidik dan peserta didik, ataupun antara peserta didik terhadap sesama peserta didik, yang diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam interaksi edukatif, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang aktif berinteraksi dengan siswa, memberikan bimbingan, dan memfasilitasi diskusi. Siswa juga berinteraksi secara aktif dengan guru dan sesama siswa, saling bertukar informasi, berbagi pemahaman, dan membangun pengetahuan bersama. (Sudjana 2015:45)

Dengan konsep yang telah disebutkan di atas, timbul penyebutan guru sebagai satu pihak serta pihak lainnya sebagai siswa. Keduanya terlibat pada interaksi edukatif melalui peran, kewajiban, serta tanggung jawab yang tidak sama, tetapi bekerja beriringan untuk sampai pada tujuan yang sama.

Bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah Islam (Madrasah) mendalami peristiwa bersejarah, perkembangan peradaban Islam, dan peran tokoh-tokoh besar dalam sejarah. Pembelajaran ini bertujuan agar setiap peserta didik dapat memperoleh hikmah serta contoh pelajaran dari peristiwa yang terjadi agar diimplementasikan pada kehidupan mereka sendiri.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai usaha sengaja yang dilaksanakan seorang guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa mengenai peristiwa bersejarah pada peradaban Islam dan tokoh-tokohnya. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk memotivasi siswa agar mengubah perilaku mereka menjadi lebih mulia. (Syurgawi and Yusuf 2020:78)

Penting bagi seorang guru dan siswa untuk berinteraksi secara edukatif pada kegiatan belajar sejarah kebudayaan Islam. Interaksi ini membantu siswa untuk memahami sejarah Islam dan budaya-budaya yang berkembang di dalamnya. Dalam interaksi tersebut, guru memiliki kesempatan untuk memberikan penjelasan dan contoh yang lebih kongkrit dalam kehidupan siswa, sampai siswa mampu dengan lebih mudah memahami dan menerapkan materi pelajaran. Namun, untuk dapat memahami dengan baik materi tersebut,

dibutuhkan interaksi yang efektif diantara guru dengan siswa. Guru yang mampu membentuk lingkungan belajar yang menarik, memotivasi siswa, dan mengaktifkan partisipasi mereka pada kegiatan pembelajaran akan memberikan efek positif pada hasil belajar siswa.

Dalam proses interaksi pembelajaran diantara guru dengan siswa, guru perlu memberikan motivasi agar siswa merasa antusias, termotivasi, dan memiliki potensi kemampuan yang mampu meningkatkan semangat belajar mereka. Dengan demikian, siswa yang memperoleh semangat belajar akan lebih konsentrasi mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik (guru). (Sehabuddin 2015: 79) Namun, jika tidak terdapat interaksi edukatif dalam proses pembelajaran, maka akan timbul masalah seperti kurangnya partisipasi peserta didik dalam berkontribusi dengan ide-ide mereka sendiri, serta kurangnya partisipasi peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Sebagaimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syuri & Marwan (2019:429-430) menjelaskan bahwasanya interaksi edukatif memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan karena terdapat empat indikator interaksi edukatif yang telah dikembangkan oleh guru tersebut, adapun indikator tersebut yaitu: guru sebagai fasilitator proses belajar, membimbing agar siswa berpartisipasi pada kegiatan tanya jawab atau diskusi bersama guru di kelas, siswa ikut serta berinteraksi kepada guru, dan keikutsertaan siswa saat berinteraksi dengan kelompok belajar.

Perpanduan dari empat keempat aspek tersebut memiliki dampak positif dalam memotivasi, mendorong perubahan perilaku, membangkitkan keinginan siswa untuk belajar, dan menciptakan hubungan yang positif diantara siswa dengan guru atau antara siswa didalam kelompok belajar. Hal ini menghasilkan peningkatan dan optimalisasi hasil belajar siswa. Interaksi edukatif dari guru ekonomi terhadap siswa ataupun interaksi siswa pada kelompok belajar di SMA Negeri 4 Sumatera Barat dinilai cukup baik, dengan *Total Category Rating (TCR)* diperoleh 58%. Ini menunjukkan bahwasanya relevansi interaksi edukatif sudah terlaksana dengan sangat baik.

MAS PAB Sampali merupakan sebuah sekolah yang terletak di kabupaten Deli Serdang. Dalam proses pembelajaran MAS PAB Sampali memiliki mata pelajaran SKI dan menerapkan interaksi edukatif kepada siswa. Pada saat pembelajaran seorang guru telah berusaha semaksimal mungkin dalam berinteraksi kepada siswa dengan baik, serta terdapat proses timbal balik diantara guru dengan siswa.

Melalui hasil pengamatan awal terdapat beberapa permasalahan dalam interaksi edukatif pada saat pembelajaran SKI di MAS PAB Sampali yaitu: siswa masih kurang konsentrasi seperti tidak memperhatikan apa yang sudah disampaikan guru disaat berlangsungnya kegiatan belajar, kurangnya minat siswa dalam memahami pembelajaran SKI, masih terdapat siswa yang bermain hp pada saat berlangsungnya pembelajaran, kurangnya keberanian siswa dalam menanggapi dan memberi jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru, dan seorang guru telah menjelaskan materi dari awal hingga akhir tetapi masih ada siswa yang tidak bersemangat saat mengikuti pembelajaran SKI.

Dari permasalahan tersebut maka interaksi edukatif guru dapat mempengaruhi aktivitas belajar. Sebab interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru sangat penting perannya pada proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga seorang siswa akan tertarik dan antusias saat pembelajaran SKI.

Berdasarkan dari uraian masalah diatas, penulis sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul *“Pola Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI di MAS PAB Sampali”*.

1.2. Batasan Masalah

Memberi batasan masalah pada suatu penelitian menjadi hal yang penting agar terhindar dari perluasan pada pembahasan masalah yang bisa menjadi sebab penelitian yang tidak sesuai dengan tujuan masalah yang nantinya diteliti. Maka dengan itu batasan masalah atau fokus masalah pada penelitian ini yaitu, penulis akan meneliti pola interaksi edukatif guru dengan siswa pada konteks pembelajaran SKI di MAS PAB Sampali. Pola intraksi

edukatif tersebut meliputi komunikasi, interaksi tatap muka, dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Serta menganalisis hasil belajar SKI siswa melalui interaksi edukatif.

1.3. Rumusan Masalah

Sesuai dari penjabaran permasalahan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pola interaksi edukatif guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar SKI di MAS PAB Sampali?
2. Bagaimana dampak penerapan pola interaksi edukatif guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar SKI di MAS PAB Sampali?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dari rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pola interaksi edukatif guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar SKI di MAS PAB Sampali.
2. Untuk mendeskripsikan dampak penerapan pola interaksi edukatif guru dan siswa untuk meningkatkan hasil belajar SKI di MAS PAB Sampali.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat penelitian ini terdiri menjadi dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk meningkatkan wawasan keilmuan pada bidang pendidikan tentang pola interaksi edukatif guru dengan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.
 - b. Untuk memperbanyak referensi ilmiah serta menjadi motivasi untuk peneliti yang lain dengan minat membahas lebih luas lagi mengenai pola interaksi edukatif guru dengan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk lembaga pendidikan, akan menambah khazanah keilmuan terkhusus aspek pendidikan yang terkait melalui pola interaksi edukatif guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Untuk Pendidik, menambah pengetahuan terkait dengan pola interaksi edukatif yang positif terhadap siswa, serta bagi para pendidik agar lebih memperhatikan pelaksanaan pola interaksi edukatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Untuk peneliti, untuk dapat mengetahui serta mendapatkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan sehingga bisa menjadi pengetahuan serta menjadi kebiasaan mengenai dengan pola interaksi edukatif dalam meningkatkan hasil belajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN